

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt. melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab suci Al-Quran merupakan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang sudah diturunkan kepada Nabi dan Rasul utusan Allah Swt. sebelum Nabi Muhammad Saw. Allah Swt. menurunkan Al-Quran untuk menjadi undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk serta sebagai tanda atas kebenaran Rasul Saw. dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya juga sebagai alasan (*hujjah*) yang kuat dihari kemudian dimana akan dinyatakan bahwa Al-Quran itu benar-benar diturunkan dari dzat yang Maha Bijaksana. Bagi umat islam Al-Quran menjadi sumber utama dalam menjalankan segala kehidupan didunia sehingga dalam melakukan segala sesuatu harus senantiasa berlandaskan kepada dalil-dalil yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

Manusia terbaik adalah yang senantiasa rajin mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Seperti sabda Rasulullah Saw. yang artinya: *"Sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya."* (H.R. Bukhari).

Allah Swt. akan memberikan pahala yang besar kepada hambanya yang cinta terhadap Al-Quran dan mengimaninya. Rasa cinta terhadap Al-Quran

dilakukan dengan sering membacanya, mentadaburi makna dari setiap ayatnya, serta menghafalkannya.

Proses menghafal Al-Quran merupakan cara rosul untuk menerima wahyu dari Allah SWT. Sebab, nabi Muhammad saw. merupakan seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Sebagaimana firman Allah SWT. pada Q.S Al-A'raf/7: 157 yang artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengikuti rosul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam *taurat* dan *injl* yang ada di sisi mereka, ...” (Q.S. Al-A'raf/7: 157). Karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis), tidak ada jalan lain untuk menerima wahyu dari Allah SWT. selain dengan cara hafalan yang disampaikan melalui perantara malaikat jibril (Ahsin W. Al-Hafidz, 2000: 5).

Menghafalkan Al-Quran merupakan perbuatan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, pahala yang besarpun akan didapatkan bagi hambanya yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar dalam menjalani setiap kesulitan dalam menghafalkannya. Seperti yang telah disabdakan oleh rosul: *”Sesungguhnya di antara cara pengagungan Allah Swt. adalah memuliakan orang tua (berusia lanjut) yang muslim, memuliakan penghafal Al-Quran yang tidak kasar dan tidak gersang terhadap penerapannya, serta memuliakan penguasa yang adil”*. (H.R. Abu Dawud: Imam Nawawi berkata, “Hadis hasan.”). Hadis ini memberikan gambaran betapa besarnya kemuliaan serta kedudukan bagi para penghafal Al-Quran.

Pada prosesnya aktivitas menghafal Al-Quran yakni menyimpan informasi berupa ayat-ayat Al-Quran beserta kaidahnya secara sempurna pada *memori* atau

daya ingat. Dalam hal ini, otak kiri akan secara otomatis berfungsi untuk mengingat setiap ayat, arti dan simbol-simbol seperti waqaf dan lain-lain. Dengan rutusnya melakukan aktivitas menghafal dan mengulang, secara otomatis akan membantu memperkuat daya ingatan menjadi lebih baik sehingga menghasilkan hafalan yang baik dan semakin melekat dalam ingatan. Kesulitan dalam menghafal ayat dan mudah hilangnya hafalan akan terminimalisir dengan seringnya menghafal Al-Quran. Selain itu, jika rutin membaca dan menghafal Al-Quran secara tidak langsung akan melatih lisan dalam melafalkan ayat Al-Quran dengan *fasih* dan juga *tartil* sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *tahsin* sebagai aturan dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar.

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMP Bakti Nusantara 666 sebagai tempat penelitian. SMP Bakti Nusantara 666 merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 2008 oleh H Nandang A.T. Total jumlah siswa keseluruhan di SMP Bakti Nusantara 666 sebanyak 625 siswa dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 39 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat pembelajaran menghafal Al-Quran (*Tahfidz*) pada muatan lokal BTQ yang tersistematis pada setiap semesternya hingga proses pengujian di akhir semester yakni pada kelas IX sebagai salah satu syarat kelulusan. Pembelajaran tahfidz pada mulok BTQ sudah diadakan sejak berdirinya sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa memiliki keterampilan dalam menghafal Al-Quran dengan baik.

Pada kelas VIII yang menjadi objek penelitian ini, para siswa diharuskan mampu menuntaskan hafalannya yang dimulai dari surah Al-Bayyinah hingga Ath-Thariq melanjutkan hafalan sebelumnya dikelas VII yang diawali dari surah

An-Nas hingga Al-Bayyinah. Dilanjutkan dikelas IX melanjutkan dari surah Al-Bayyinah hingga An-Naba.

Adanya program *tahfidz* ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah untuk para siswa SMP Bakti Nusantara 666 ketika memasuki jenjang berikutnya dengan bekal memiliki kemampuan hafalan min juz 30 setelah lulus sekolah. Selain itu, adanya penambahan program *tahfidzul quran* pada muatan lokal BTQ ini diharapkan dapat menjadikan pembiasaan diri untuk senantiasa menghafalkan Al-Quran. Tentu hal ini, menjadi tugas bagi guru untuk bisa menyajikan proses pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode yang tepat agar membantu memudahkan para siswa dalam menghafalkan Al-Quran dengan baik dan benar..

Adapun metode yang sudah diterapkan pada pembelajaran *tahfidzul Quran* ini adalah metode *kitabah*. Metode ini digunakan bertujuan untuk membantu para siswa dalam menghafalkan Al-Quran dengan proses pelaksanaannya yang bersandar kepada tulisan. Dalam tahap pelaksanaannya, para siswa diharuskan menuliskan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan dalam bukunya masing-masing hingga terbayang dalam ingatannya setiap bentuk ayatnya serta hukum membacanya. Tentu hal ini akan membantu para siswa memiliki hafalan Al-Quran yang benar beserta kaidahnya yang melekat dan tidak mudah lupa.

Dengan fenomena yang ada, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana keterkaitan antara tanggapan siswa terhadap metode *kitabah* dengan kemampuan hafalan Al-Quran mereka yang direfleksikan dalam sebuah judul penelitian **“Tanggapan Siswa Terhadap Metode *Kitabah* Hubungannya dengan Kemampuan Hafalan Al-Quran juz 30 Pada Muatan lokal BTQ”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode *kitabah* di SMP Bakti Nusantara 666 ?
2. Bagaimana kemampuan hafalan Al-Quran juz 30 pada muatan lokal BTQ di SMP Bakti Nusantara 666?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode *kitabah* dengan kemampuan hafalan Al-Quran juz 30 pada muatan lokal BTQ di SMP Bakti Nusantara 666 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap metode *kitabah* di SMP Bakti Nusantara 666.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan hafalan Al-Quran juz 30 pada muatan lokal BTQ di SMP Bakti Nusantara 666.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode *kitabah* dengan kemampuan hafalan Al-Quran juz 30 pada muatan lokal BTQ di SMP Bakti Nusantara 666.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya serta mendalami *khazanah* keilmuan dalam kaitan di bidang *Tafidzul Quran* (menghafal Al-Quran) dan menghasilkan bukti bahwa adanya keterkaitan antara tanggapan siswa terhadap metode *kitabah* dengan

kemampuan hafalan Al-Quran juz 30 para siswa pada muatan lokal BTQ di SMP Bakti Nusantara 666.

- b. Memperkuat teori mengenai keterkaitan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode *kitabah* dengan kemampuan hafalan Al-Quran juz 30 mereka pada muatan lokal BTQ di SMP Bakti Nusantara 666.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

- 1) Sebagai bahan kajian guru untuk membimbing dan memberikan arahan kepada para siswa untuk menghafalkan Al-Quran dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran agar memiliki hafalan yang baik.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi pengajar untuk mengetahui hasil yang diperoleh pada penggunaan metode *kitabah* terhadap kemampuan hafalan Al-Quran para siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Quran* juz 30 agar memiliki hafalan yang baik.
- 2) Memberikan solusi kepada para siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghafalkan Al-Quran.

c. Bagi peneliti

Semoga penelitian ini membawa kemanfaatan, berkah dan berguna sebagai pedoman dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:57), mendefinisikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan dirinya sendiri. Adapun Nana Sujana (2004:22), mengartikan kemampuan sebagai salah satu hasil dari proses pembelajaran. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien.

Adapun istilah hafalan yang memiliki arti telah dapat mengucapkan dengan ingatan. Dalam arti lain kata hafal didefinisikan sebagai telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala. artinya bahwa kata hafal merupakan informasi atau materi yang telah masuk di dalam pikiran melalui usaha menghafal untuk menyimpannya sehingga dapat dilafalkan atau dihadirkan kembali dengan baik. Bila dikaitkan dengan Al-Quran maka kemampuan hafalan Al-Quran diartikan sebagai kesanggupan seseorang untuk mengingat kembali ayat-ayat Al-Quran dengan cara melafalkannya tanpa melihat *mushaf* dengan baik dan benar.

Adapun indikator seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan hafalan Al-Quran sebagai berikut ini:

1. Bacaannya

Maksudnya disini adalah siswa mampu membacakan ayat yang dihafalkannya dengan baik meliputi:

a. Tajwid

Siswa dapat melafalkan ayat yang hafalannya dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Ketepatan Makhrojul huruf

Siswa dapat melafalkan setiap huruf atau Makharijul Khuruf pada ayat yang dihafalnya dengan baik dan benar.

2. Hafalan

a. Kelancaran

Kelancaran disini ialah ketika melafalkan hafalannya lancar tidak terbata-bata dan sedikit kesalahannya.

b. Jumlah Hafalan

Jumlah hafalan yang dimaksud disini adalah siswa dapat melafalkan ayat yang dihafalkan dengan jumlah tertentu.

Kemampuan hafalan Al-Quran merupakan hasil belajar. Adanya perbedaan antar individu dalam kemampuannya melafalkan hafalan Al-Quran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut menurut Slameto terbagi kedalam dua mavam, yaitu faktor *internal* dan faktor *external*. Diantara faktor-faktor tersebut, terdapat faktor perhatian yang termasuk ke dalam faktor *internal* aspek psikologis yang menjadi fokus pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Faktor perhatian ini seama halnya dengan tanggapan, sebab keduanya merupakan hasil dari reaksi jiwa yang terfokus kepada suatu objek.

Tanggapan menurut Abu Ahmadi (2009:68), mendefinisikan bahwa tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, diartikan sebagai gambaran

ingatan dari sebuah pengamatan. Jika proses pengamatannya selesai yang tertinggal hanya kesan-kesannya saja dan itulah tanggapan. Sedangkan menurut Biggot dalam Sumardi Suryabrata (2005:36), mendefinisikan bahwa tanggapan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan merupakan suatu proses masuknya pesan atau informasi ke dalam ingatan manusia melalui proses pengamatan.

Adapun indikator tanggapan menurut Marlina (2009:11), sebagai berikut:

1. Tanggapan positif ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan senang, karena diikuti oleh bayangan pengiring positif, yang dimunculkan dengan sikap menerima, mentaati, merespon, menyetujui, dan melaksanakan.
2. Tanggapan negatif ialah tanggapan oleh perasaan tidak senang, yang dimunculkan dengan sikap penolakan, tidak menyetujui, dan tidak melaksanakan.

Selanjutnya metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yakni *metha* dan *hodos*. *Metha* memiliki makna melalui atau melewati, sedangkan *hodos* memiliki arti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. adapun secara istilah metode diartikan sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu (Ahmad Tafsir, 2004: 9).

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Suntiko (2011: 15), metode dimaknai sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Kaitannya dengan menghafal Al-Quran, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan dalam proses menghafal Al-Quran untuk mencapai tujuan yakni memiliki kemampuan hafalan Al-Quran yang baik dan benar.

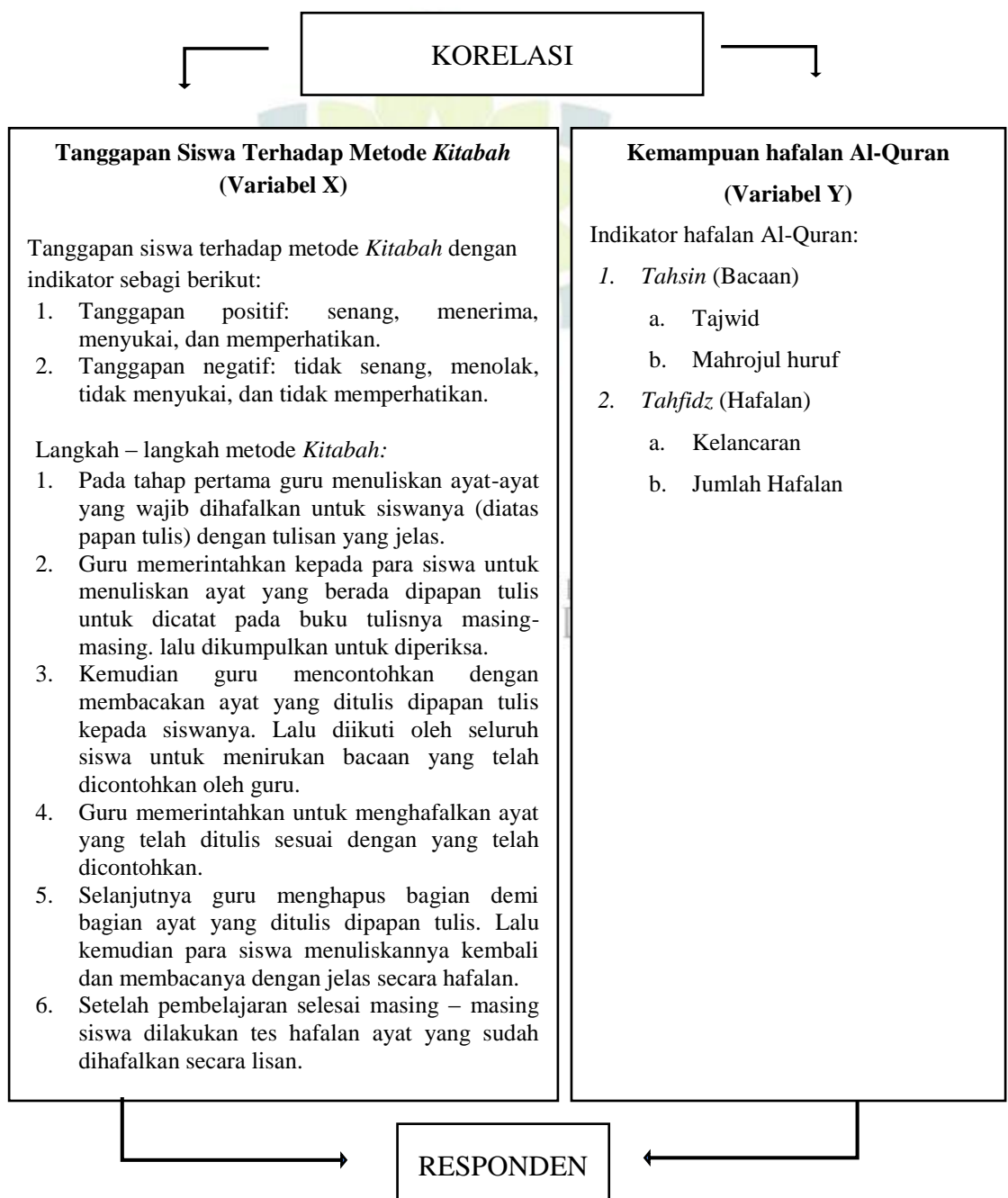
Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidzul quran* di SMP Bakti Nusantara 666 yakni metode *kitabah*. Ahsin W. Al-Hafidz menuliskan dalam bukunya pada bagian “metode menghafal Al-Quran” menjelaskan bahwa metode *kitabah* merupakan metode yang memberikan alternatif lain dibandingkan metode-metode yang lainnya. Sebab, dalam pelaksanaannya metode ini mengharuskan para siswa untuk menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan. Metode ini tidak hanya memfungsikan aspek ingatan saja untuk menghafal namun juga memfungsikan aspek lisan dan tulisan untuk menghafalnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *kitabah* adalah metode menghafal Al-Quran yang bersandar kepada tulisan dengan terlebih dahulu menulis ayatnya sebelum dihafalkan pada sebuah kertas.

Adapun langkah-langkah metode menulis atau *kitabah* menurut (Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghauthsani (2016:134):

1. Pada tahap pertama guru menuliskan ayat-ayat yang wajib dihafalkan untuk siswanya (diatas papan tulis) dengan tulisan yang jelas.
2. Guru memerintahkan kepada para siswa untuk menuliskan ayat yang berada dipapan tulis untuk dicatat pada buku tulisnya masing-masing. lalu dikumpulkan untuk diperiksa.
3. Kemudian guru mencontohkan dengan membacakan ayat yang ditulis dipapan tulis kepada siswanya. Lalu diikuti oleh seluruh siswa untuk menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru.
4. Guru memerintahkan untuk menghafalkan ayat yang telah ditulis sesuai dengan yang telah dicontohkan.

5. Selanjutnya guru menghapus bagian demi bagian ayat yang ditulis dipapan tulis. Lalu kemudian para siswa menuliskannya kembali dan membacanya dengan jelas secara hafalan.
6. Setelah pembelajaran selesai masing – masing siswa dilakukan tes hafalan ayat yang sudah dihafalkan secara lisan.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema di bawah ini:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan (Mahmud, 2011: 134). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berpijak pada hipotesis (H_a) sebagai berikut: “Terdapat korelasi antara tanggapan siswa terhadap metode *Kitabah* dengan kemampuan hafalan Al-Quran juz 30 Pada Muatan lokal BTQ”.

Hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan rumus analisis korelasi bertolak pada taraf signifikansi 5% dan rumusan sebagai berikut:

H_a : Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima (H_a). Artinya terdapat korelasi antara tanggapan siswa terhadap metode *Kitabah* dengan kemampuan hafalan Al-Quran juz 30 Pada Muatan lokal BTQ.

H_o : Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis ditolak (H_o). Artinya tidak terdapat korelasi antara tanggapan siswa terhadap metode *Kitabah* dengan kemampuan hafalan Al-Quran juz 30 Pada Muatan lokal BTQ.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil relevan dengan peneliti baik dengan variabel X yakni tanggapan siswa terhadap penerapan metode *kitabah* ataupun dengan variabel Y yakni kemampuan hafalan Al-Quran juz 30, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retsa Wardatuljannah (2017), dengan judul penelitian: “Tanggapan Siswa Terhadap Metode My Q-Map

Hubungannya Dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran.” penelitian ini dilaksanakan di Pondok Tahfidz Bintang Quran Cirebon. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa, realitas tanggapan siswa terhadap penerapan metode My Q-Map menunjukkan kategori baik. Berdasarkan skripsi yang ada diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni berkaitan dengan suatu metode yang diterapkan hubungannya dengan kemampuan hafalan Al-Qurannya. Perbedaan pada skripsi diatas dengan peneliti, terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitiannya. Peneliti sendiri berfokus pada tanggapan para siswa terhadap penerapan suatu metode hubungannya dengan kemampuan hafalan Al-Quran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ikfina Kamila Rizqi (2014) dengan judul skripsi “Efektifitas Metode Al-Kitabah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran siswa kelas VII SMP Takhassus Al-Quran Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen hafalan Al-Quran atau kelas kontrol dengan menggunakan metode *kitabah* dengan kelas yang tidak menggunakan metode *kitabah*. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada penggunaan metodenya. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang sekolahnya, tempat penelitian dan pengolahan data yang menggunakan kuasi experiment sedangkan penulis menggunakan analisis korelasi.

3. Skripsi yang disusun oleh Repi Susanti (2012) yang berjudul “Pengaruh Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan metode Menulis Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Babul Falah Tanjung Buntut Kecamatan Lembak Kabupaten Muara”. hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal para siswa setelah menggunakan metode menulis. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran serta metode yang digunakannya. Kemudian perbedaannya terletak kepada jenjang sekolahnya, tempat penelitian dan pengolahan data yang menggunakan kuasi experiment sedangkan penulis menggunakan analisis korelasi.
4. Skripsi yang disusun oleh Huzaimah. MH (2013) dengan judul skripsi “Pengaruh Metode Kitaba Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Dikelas V MI Al-Ikhsaniah Sukudana Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim”. Skripsi ini menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Kesamaan yang ada pada skripsi ini dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal para siswa. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, jenjang penelitian serta materi pembelajarannya.